

**PENERAPAN NILAI NILAI FILSAFAT PANCASILA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PAKET C KELAS XII DI
SKB KOTA BINJAI**

Latifah Zahra

Universitas Negeri Medan

Fulka Al Uways Nasution

Universitas Negeri Medan

Anisya

Universitas Negeri Medan

Mita Aulia

Universitas Negeri Medan

Elizon Nainggolan

Universitas Negeri Medan

Michael Yudha Pratama

Universitas Negeri Medan

Jalan, Willian Iskandar, Ps V, Kenangan Baru, Kec Percut Sei Tuan, Kab Deli Serdang,
Sumatera Utara

latifahzahra0105@gmail.com¹, fulkaaluways@gmail.com², anisyasalsabilla27@gmail.com³,
Nitaaulia2022@gmail.com⁴, michaelyudha@unimed.ac.id⁶

Abstract. This study aims to describe the implementation of Pancasila philosophical values in shaping the character of 12th-grade students of the Paket C program at SKB Kota Binjai. The research employed a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation. The results indicate that Pancasila values have been effectively implemented through habituation, tutor role modeling, collaboration, deliberation, and digital ethics. The value of divinity is practiced through prayer and religious attitudes; humanity is reflected in mutual respect and empathy; unity is shown through cooperation; democracy appears in classroom discussions and deliberation; and social justice is demonstrated through discipline and responsibility. In conclusion, SKB Kota Binjai has successfully internalized Pancasila values, shaping students to be more ethical, responsible, and democratic.

Keywords: Paket C, Pancasila, character education, non-formal education, SKB.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai filsafat Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik Paket C kelas XII di SKB Kota Binjai. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diimplementasikan melalui pembiasaan, keteladanan tutor, kerja sama, musyawarah, dan etika digital. Nilai Ketuhanan diterapkan melalui doa dan sikap religius; nilai Kemanusiaan tampak melalui sikap saling menghargai dan empati; nilai Persatuan ditunjukkan melalui gotong royong; nilai Kerakyatan dilakukan melalui diskusi dan musyawarah; serta nilai Keadilan tercermin dalam kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Kesimpulannya, SKB Kota Binjai berhasil menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif sehingga membentuk karakter peserta didik menjadi lebih berakhlek, bertanggung jawab, dan demokratis.

Kata Kunci: Paket C, Pancasila, Pendidikan karakter, Pendidikan nonformal, SKB.

LATAR BELAKANG

Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa Indonesia memiliki kedudukan fundamental dalam mengarahkan perkembangan manusia Indonesia yang berkarakter, bermoral, dan berkepribadian luhur. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tetapi juga harus diinternalisasikan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Dalam konteks pendidikan kesetaraan, khususnya Program Paket C, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting mengingat peserta didiknya berasal dari latar belakang yang sangat beragam, baik usia, pengalaman pendidikan, maupun kondisi sosial ekonomi. Keberagaman tersebut menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter berbasis nilai kebangsaan.

SKB Kota Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal menunjukkan komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pembiasaan, keteladanan tutor, penyediaan ruang musyawarah, kegiatan gotong royong, serta pembelajaran berbasis kerja sama, peserta didik diarahkan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, era digital menuntut peserta didik untuk mampu berperilaku santun dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi, sehingga pendidikan etika digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembentukan karakter. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila diwujudkan dalam proses pembelajaran di SKB Kota Binjai serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan menggambarkan fenomena penerapan nilai-nilai Pancasila secara natural dan mendalam sesuai kondisi lapangan. Penelitian dilakukan di SKB Kota Binjai dengan melibatkan lima peserta didik Paket C kelas XII dan dua tutor sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial, wawancara semi-terstruktur yang memberikan ruang bagi informan untuk

menjelaskan pengalaman mereka secara bebas, serta dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan arsip lembaga. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data untuk memilih informasi penting terkait penerapan nilai Pancasila, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan pola perilaku dan situasi pembelajaran, serta penarikan kesimpulan yang mencerminkan interpretasi peneliti terhadap makna data. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan penelitian menggambarkan realitas secara akurat dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai filsafat Pancasila telah tampak secara nyata dalam proses pembelajaran Paket C kelas XII di SKB Kota Binjai. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan belajar selalu diawali dengan doa bersama dan pengarahan etika sebagai bentuk implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Tutor menunjukkan keteladanan melalui sikap sopan santun, penggunaan bahasa yang baik, serta kebiasaan mengajak peserta didik untuk beribadah ketika memasuki waktu salat. Pembiasaan ini diajui peserta didik sebagai bentuk pendidikan karakter yang membantu mereka untuk lebih disiplin, berakhhlak, dan menghargai perbedaan keyakinan. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab terlihat dari interaksi peserta didik yang saling menghargai dan memberi ruang satu sama lain untuk saling berpendapat. Dalam kerja kelompok, peserta didik menunjukkan sikap solidaritas, membantu teman yang kesulitan, serta menghindari konflik. Kegiatan gotong royong pada hari-hari tertentu menguatkan nilai Persatuan Indonesia karena peserta didik bekerja bersama dalam membersihkan ruang kelas dan halaman SKB. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya akademis tetapi juga menekankan pentingnya kebersamaan. Penerapan nilai demokrasi dan musyawarah tercermin dalam proses pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat, memilih ketua kelas, menentukan kelompok belajar, hingga memutuskan pembagian tugas piket secara musyawarah. Tutor secara konsisten mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab pada tugas masing-masing sebagai wujud nilai Keadilan Sosial, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi aturan, serta memperlakukan teman secara adil tanpa membeda-bedakan latar belakang. Penguatan nilai-nilai Pancasila juga tampak dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Tutor TIK memanfaatkan media digital seperti video, gambar, dan presentasi, tetapi tetap menekankan pentingnya etika digital. Peserta didik menyatakan bahwa penggunaan media tersebut membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu mereka memahami cara menggunakan teknologi secara bijak—seperti menghindari penyebaran hoaks, menjaga sopan santun dalam komunikasi online, dan bertanggung jawab terhadap informasi yang dibagikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SKB Kota Binjai telah berhasil menghadirkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui keteladanan tutor, pembiasaan yang konsisten, interaksi sosial, dan kegiatan berbasis digital.

Penerapan Nilai Ketuhanan dalam Pembelajaran

Penerapan nilai Ketuhanan terlihat melalui kegiatan doa, pembiasaan sopan santun, dan keteladanan tutor yang mengutamakan ibadah. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Gunawan yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai moral melalui pengalaman langsung dalam pembelajaran. Tutor tidak hanya mengajarkan konsep agama, tetapi menghidupkan nilai religius dalam keseharian peserta didik sehingga membentuk sikap spiritual dan akhlak yang baik.

Internalisasi Nilai Kemanusiaan dan Solidaritas

Nilai kemanusiaan tampak dalam interaksi siswa yang saling membantu dan tidak mendominasi dalam kelompok. Temuan ini sesuai dengan konsep Pancasila sila kedua yang menekankan empati, solidaritas, dan kesadaran moral. Dalam pendidikan nonformal, pembelajaran berbasis kerja kelompok sangat efektif dalam menumbuhkan nilai ini karena warga belajar berasal dari latar belakang beragam dan memiliki kebutuhan sosial yang tinggi.

Penguatan Persatuan Melalui Kegiatan Gotong Royong

Kegiatan gotong royong dan kerja kelas memperkuat nilai persatuan peserta didik. Aktivitas ini mendukung pendapat Priatna yang menyatakan bahwa kegiatan proyek dan kerja sosial merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kesadaran berbangsa. Pada konteks SKB, kegiatan gotong royong juga memperkuat hubungan emosional antar peserta didik yang sebelumnya tidak saling mengenal.

Pembelajaran Demokrasi dan Musyawarah dalam Kelas

Musyawarah dalam menentukan keputusan kelas seperti pembagian tugas dan pemilihan ketua kelas menunjukkan bahwa warga belajar mampu mempraktikkan nilai demokrasi. Hal ini sejalan dengan nilai sila keempat Pancasila yang menekankan dialog, penghargaan terhadap pendapat, dan sikap tidak memaksakan kehendak. Tutor memberikan ruang partisipasi aktif sehingga peserta didik belajar menyampaikan pendapat secara santun dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat.

Penerapan Nilai Keadilan dalam Disiplin dan Tanggung Jawab

Nilai keadilan tercermin dari kedisiplinan warga belajar dalam mengikuti jadwal kelas, membagi tugas piket, serta menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Temuan ini sesuai dengan instrumen penilaian karakter berbasis Pancasila yang mencakup disiplin, tanggung jawab, dan keadilan. Pembiasaan disiplin menjadi penting karena mayoritas peserta Paket C adalah remaja-dewasa yang memiliki tanggung jawab lain seperti bekerja dan mengurus keluarga.

Integrasi Nilai Pancasila di Era Digital

Tutor memanfaatkan teknologi untuk memperkuat nilai karakter, bukan sekadar alat belajar. Etika digital yang diajarkan seperti tidak menyebar hoaks, menjaga sopan santun, dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab mendukung nilai Pancasila dalam konteks modern. Hal ini relevan dengan tantangan pendidikan saat ini, di mana peserta didik lebih banyak terpapar informasi digital yang membutuhkan filter nilai.

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai filsafat Pancasila di SKB Kota Binjai terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik Paket C yang berasal dari latar belakang usia dan pengalaman yang beragam. Nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan diinternalisasikan melalui pembiasaan religius, keteladanan tutor, kerja sama dalam kelompok, musyawarah kelas, serta kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan pembagian tugas. Kegiatan gotong royong, interaksi sosial yang saling menghargai, dan sikap solidaritas juga memperkuat pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pemanfaatan media digital disertai pembelajaran etika digital membantu peserta didik memahami cara berperilaku bijak di era teknologi, seperti menghindari hoaks, menjaga sopan santun online, dan bertanggung jawab terhadap informasi yang dibagikan. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila ini berhasil menumbuhkan karakter peserta didik menjadi lebih religius, empatik, demokratis, disiplin, serta mampu bekerja sama dan berkontribusi positif dalam lingkungan belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z. (2019). Keteladanan guru dalam pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 215–228. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.26921>
- Aryani, L. (2022). Layanan konseling dalam penguatan karakter peserta didik pendidikan nonformal. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(2), 145–156. <https://doi.org/10.26740/jbki.v7n2.p145-156>
- Darmawan, D., & Rosmilawati, R. (2020). Pengembangan instrumen penilaian karakter bagi warga belajar Paket C. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(1), 12–22. <https://doi.org/10.17977/um041v15i1p12-22>
- Gunawan, R. (2021). Penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Civic Education*, 5(1), 34–45. <https://doi.org/10.31571/cived.v5i1.3452>
- Hidayat, A., & Nuryanto, A. (2020). Peran pendidikan karakter dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 102–112. <https://doi.org/10.17977/jip.v27i2.4562>
- Kemendikbudristek. (2022). *Pendidikan Pancasila untuk SMA/SMK/Program Paket C*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Kurniawan, D. (2021). *Implementasi nilai Pancasila dalam pendidikan karakter*. Deepublish. <https://repository.penerbitdeepublish.com>
- Lickona, T. (2019). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Bantam Books. <https://archive.org>
- Priatna, T. (2018). Penguatan karakter melalui kegiatan pengabdian masyarakat pada pendidikan kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 85–94. <https://doi.org/10.23977/jpls.v14i2.1123>

- Putri, R. A. (2023). Peran guru sebagai penggerak karakter berbasis Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 55–68. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.54821>
- Rohimah, N. (2022). Integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran program Paket C. *Jurnal Pendidikan Nonformal Indonesia*, 7(1), 33–42. <https://doi.org/10.31004/jpni.v7i1.6032>
- Samani, M., & Hariyanto. (2018). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya. <https://rosda.co.id>
- Wibowo, A. (2020). *Pendidikan karakter berbasis Pancasila*. Pustaka Pelajar. <https://pustakapelajar.co.id>